

Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Program Gabungan Remaja Islam terhadap Komitmen Beragama Islam (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung)

Yenifa Nur Annisa^{*}, Eko Surbiantoro, Huriyah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*yenifanurannisa@gmail.com, ekosurbiantoro14@gmail.com, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. Islamic Senior High School (ISHS) 1 Bandung City has an unresolved problem, namely the existence of juvenile delinquency who are members of the student community. On the other hand, the school has Islamic spiritual extracurricular activities which are superior in terms of the moral development of its members. Based on these problems, the formulation of the problem posed is: "How much influence does student activeness in participating in the Islamic youth association program have on Islamic religious commitment at ISHS 1 Bandung City". The theory of liveliness uses the theory from Sriyono while the theory of Islamic religious commitment from Glock and Stark which is modified by Agus Sofiyandi Kahfi. Based on the theoretical approach, the hypothesis formulated is: "There is a significant influence between student activity in participating in the combined program of Muslim youth on Islamic religious commitment at ISHS 1 Bandung City". The research approach uses a quantitative approach. The population of this study were students who were members of the combined Islamic youth during the 2022/2023 jihad, totaling 80 members. Because the total population is less than 100, the entire population is used as a sample of all elements. The data source for this research is a questionnaire. The analysis technique used is simple linear regression analysis. This technique is to find out how much influence student activity in the combined Islamic youth program has on Islamic religious commitment. The results showed that there was a significant influence of 0.599 (59.9%) between students' activeness in participating in the combined program of Islamic youth on Islamic religious commitment at ISHS 1 Bandung City. So, the hypothesis put forward is that the activeness of students participating in the combined program of Islamic youth towards Islamic religious commitment at ISHS 1 Bandung City has a significant effect and has been tested empirically.

Keywords: *Student activity, Islamic Youth Association, Islamic Religious Commitment.*

Abstrak. MAN 1 Kota Bandung memiliki permasalahan yang belum terselesaikan yaitu terdapat kenakalan remaja yang tergabung dalam komunitas pelajar. Disisi lain, sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang unggul dalam segi pembinaan akhlak anggotanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah: "Seberapa besar pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti program gabungan remaja Islam terhadap komitmen beragama Islam di MAN 1 Kota Bandung?". Teori keaktifan siswa menggunakan teori dari Sriyono sedangkan teori komitmen beragama Islam dari Glock dan Stark yang dimodifikasi oleh Agus Sofiyandi Kahfi. Berdasarkan pendekatan teori, hipotesis yang dirumuskan adalah: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam mengikuti program gabungan remaja Islam terhadap komitmen beragama Islam di MAN 1 Kota Bandung". Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa yang menjadi anggota gabungan remaja Islam masa jihad 2022/2023 berjumlah 80 anggota. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan unsur sampel seluruhnya. Sumber data penelitian ini berupa angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Teknik tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan siswa dalam program gabungan remaja Islam terhadap komitmen beragama Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 0,599 (59,9%) antara keaktifan siswa dalam mengikuti program gabungan remaja Islam terhadap komitmen beragama Islam di MAN 1 Kota Bandung. Maka, hipotesis yang diajukan yaitu Keaktifan siswa mengikuti program gabungan remaja Islam terhadap komitmen beragama Islam di MAN 1 Kota Bandung berpengaruh secara signifikan dan teruji secara empirik.

Kata Kunci: *Keaktifan Siswa, Gabungan Remaja Islam, Komitmen Beragama Islam.*

A. Pendahuluan

Pada abad ke 21 terjadi penurunan keyakinan agama pada remaja. Dalam studi nasional terhadap remaja Amerika rentang usia 14-20 tahun pada tahun 2007 sebanyak 78% menyatakan mereka secara tidak teratur berdo'a dan menghadiri pelayanan di tempat ibadah. Menurut pendapat Kroger, Martinussen & Marcia dalam (Aisyah, Rohaniawati and Gustini, 2017) hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: Secara internal, seperti: motivasi remaja yang kurang dan adanya krisis/pencarian identitas. Berkomitmen pada agama mendukung manusia untuk beramal baik. Agama mensyarakatkan moralitas sebagai Iman secara keseluruhan (Dzakiah, 1994). Salah satu upaya dalam mengembangkan komitmen beragama sehingga mencegah siswa dari kenakalan remaja adalah menggunakan pendidikan agama Islam dan berbagai kegiatan pengalaman keagamaan (Kahfi, 2015).

Kedua hal tersebut merupakan komponen penting untuk meningkatkan tingkat potensi kereligiusan dan membentuk siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dengan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Salah satunya berbahasa santun (Pratikno, 2020). Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung adalah jenjang pendidikan menengah yang setara dengan Sekolah Menengah, pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Melalui MAN 1 Kota Bandung setiap siswa memiliki kesempatan lebih baik untuk mengenal Islam. Pertama, karena Madrasah Aliyah memiliki pengajaran pendidikan agama Islam lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lainnya, Kelebihan selanjutnya adalah membentuk karakter siswa sesuai dengan ketentuan Al Qur'an dan Hadits dengan menciptakan suasana sekolah yang Islami.

Tetapi pada kenyataannya, dijenjang Madrasah Aliyah sekalipun siswa mempunyai karakter dan sikap keberagamaan yang bermacam-macam. Fenomena yang terjadi di MAN 1 Kota Bandung yang mata rantainya masih belum terputus sampai saat ini adalah maraknya komunitas antar pelajar. Ketiga komunitas ini pada awalnya merupakan kelompok bermain untuk mencari pengalaman baru. Dari Permainan yang netral dan menyenangkan itu, lama kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali, ada diluar kontrol orang dewasa (senior). Lalu berubahlah aksi-aksinya menjadi tindak perilaku yang buruk sehingga membuat masyarakat sekitar poskonya merasa resah akan hadirnya sekumpulan siswa serta adanya indikasi tawuran antar pelajar. Di tahun 2021 polisi dari Polrestabes Bandung dan Team police story id yang disiarkan pada laman YouTube Police Story Id (2021), mengamankan terduga geng motor yang meresahkan di kota Bandung yaitu Bunda Racing.

Petugas memeriksa semua anggota Bunda Racing yang sedang berkumpul yang akan melakukan SunMori (Sunday Morning Glory) atau konvoi motor menuju tempat tujuan tertentu. Team police story id mendapatkan bukti video berisi konten mereka sedang anarkis di jalanan pada salahsatu handphone anggota BR yang diperiksa. Setelah itu, petugas memeriksa surat kendaraan mereka dan menggiring semua anggota BR pada hari itu ke kantor Polrestabes Bandung untuk diusut lebih lanjut dan diberikan arahan agar menimbulkan efek jera. Pada setiap komunitas siswa-siswa mendapatkan status sosial tertentu sebagai imbalan atas partisipasi dan kemampuan menjunjung tinggi komunitasnya.

Semakin gaul dan berandalan tingkah laku mereka, semakin tenarlah nama komunitasnya. Karena mereka merasa mempunyai "nama" di lingkungan sekolah akhirnya secara tidak langsung dengan mudahnya mereka mengajak siswa lain untuk ikut berkumpul di posko setelah pulang sekolah. Mirisnya, kini banyak siswi-siswi yang ikut mengikuti komunitas tersebut karena ajakan siswa laki-laki yang mereka anggap sebagai Role Model sekolah. Tercatat 30 siswi MAN 1 Kota Bandung tergabung dalam ketiga komunitas tersebut. Berdasarkan dari hasil observasi awal pada buku catatan pelanggaran siswa yang dihimpun oleh guru bimbingan konseling dari tahun 2019 sampai 2020 tercatat 3 komunitas pelajar di MAN 1 Kota Bandung, yaitu Bunda Racing berjumlah 56 siswa, Satya Salira berjumlah 72 siswa, dan Barles berjumlah 35 siswa. Proses penyadaran nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan Komitmen Beragama Islam bagi siswa-siswa MAN 1 Kota Bandung dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Gabungan Remaja Islam (GARIS), karena kegiatan ekstrakurikuler ini membekali siswa dengan pengetahuan bagaimana memahami keadaan yang mereka hadapi sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang telah

diajarkan melalui kegiatan-kegiatan GARIS.

Dengan masih adanya komunitas pelajar yang meresahkan, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pembina GARIS untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah belum cukup berhasil. Dikarenakan pembinaan yang dilakukan oleh pelatih GARIS hanya pada siswa yang mendaftarkan diri pada ekstrakurikuler GARIS saja. Sedangkan siswa yang memiliki catatan pelanggaran, hanya di berikan arahan oleh bagian bimbingan konseling saja. Padahal jika kegiatan GARIS ini didukung oleh pihak sekolah menjadi kegiatan pembinaan wajib untuk siswa tentunya dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan tingkah laku siswa, pembentukan perilaku mulia sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang dapat diaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

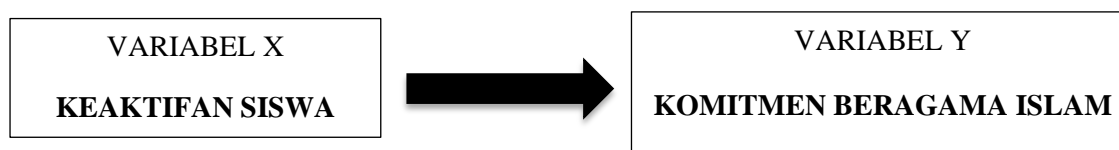
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Seberapa Besar Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Program Gabungan Remaja Islam di MAN 1 Kota Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui kegiatan pembinaan GARIS Mansaba yang bergerak pada segala bidang Islami dengan tujuan menciptakan remaja-remaja Islam yang berakhlak baik dan terpuji.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan GARIS terhadap komitmen beragama di MAN 1 Kota Bandung.
3. Mengetahui besarnya pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan GARIS terhadap komitmen beragama di MAN 1 Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan kuantitatif dan metode *expost facto* diterapkan pada penelitian ini karena pendekatan tersebut mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu mencari pengaruh antara Variabel X yaitu Keaktifan Siswa terhadap Variabel Y yaitu Komitmen Beragama Islam. Anggota GARIS masa jihad 2022/2023 sebanyak 80 anggota menjadi populasi penelitian.

Seluruh populasi dipilih sebagai unsur sampel lengkap, karena jumlah populasi < 100. Maka, sampel pada penelitian ini berjumlah 80 responden. Instrumen penelitian berupa angket digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data penelitian. Analisis regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi merupakan teknik analisis yang digunakan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berharap untuk mengetahui apakah dan sejauh mana keaktifan dalam program GARIS oleh siswa mempengaruhi komitmen beragama terhadap Islam.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keaktifan Siswa

Hasil dari perhitungan data yang dilakukan oleh peneliti, siswa secara keumuman siswa aktif dalam mengikuti program Gabungan Remaja Islam sebanyak 60% (48 siswa) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan kuisioner yang disusun oleh peneliti sesuai indikator keaktifan, yaitu:

1. Keaktifan indera, yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, pengecap dan pencium.
2. Keaktifan akal, yaitu aktivitas intelektual untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan
3. Keaktifan ingatan, berhubungan dengan memori ingatan siswa dimana siswa dapat menerima bahan pembelajaran lalu siap untuk mengutarakannya kembali.
4. Keaktifan emosi, yaitu siswa harus berusaha mencintai kegiatannya, dan diberikan motivasi agar dapat menggunakan panca inderanya secara optimal ketika proses pembelajaran (Kani, 2018)

Siswa berpartisipasi dan aktif untuk mengikuti program Gabungan Remaja Islam didasari dengan motivasi agar dapat barakah dari Allah Swt, karena Allah Swt mencintai hambanya yang menggunakan waktunya dengan kegiatan positif, mengembangkan diri dan menambah pengetahuan mengenai agama Islam, serta berkumpul bersama orang-orang yang mencintai kegiatan-kegiatan Islami. Siswa yang apabila berpartisipasi dan aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan GARIS akan mendapatkan manfaat tersebut, karena menurut Oemar Hamalik (Hamalik, 1994) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki manfaat, antara lain: Siswa dapat mendapatkan hasil belajar dan hikmahnya sendiri dari proses belajarnya sendiri; Dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa; Memupuk disiplin belajar dan suasana kerja yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya memiliki minat yang sama dan dapat memperlancar kerja kelompok.

Iklan Le Minerale dalam penelitian ini meliputi *attention* (perhatian), *interest* (minat), *desire* (hasrat), *decision* (keputusan), dan *action* (tindakan). Sedangkan kesadaran merek meliputi bahwa *brand unaware*, *brand recognition*, *brand recall*, dan *top of mind*.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah responden menyaksikan iklan Le Minerale, semakin adanya kesadaran terhadap merek Le Minerale. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, iklan Le Minerale memiliki cukup daya tarik sehingga responden cepat mengingat produk air mineral ini. Proses mengingat hasil dari melihat iklan Le Minerale mendorong beberapa responden untuk mencoba bahkan membeli produk ini.

Konsumen akan lebih memilih suatu produk yang lebih dikenalnya atau diketahuinya, dibandingkan dengan membeli suatu produk yang belum pernah dikenalnya sama sekali. Untuk menimbulkan kesadaran merek pada konsumen dibutuhkan suatu stimulus atau hal-hal yang dapat merangsang munculnya kesadaran merek tersebut. Melalui iklan tersebut dan terciptanya pembeda tersebut dapat memunculkan untuk melakukan keputusan pembelian dikarenakan konsumen merasa tertarik dengan promosi yang dilakukan perusahaan.

Program Gabungan Remaja Islam

Gabungan Remaja Islam (GARIS) merupakan ekstrakurikuler kerohanian Islam unggul yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Bandung. GARIS didirikan pada 14 Februari 1996. Program Gabungan Remaja Islam merupakan salah satu bentuk pengembangan dari institusi sekolah maka program ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Berdasarkan Usman dan Setyowati dalam (Jusnimar, 2014) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan diluar jam persekolahan sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan di bawah bimbingan sekolah.

Secara khusus program GARIS dibentuk untuk menambah dan memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi pendidikan agama Islam yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketakwaan, serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Begitu pula menurut Nasrudin dalam (Sutarto, 2018) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga menghubungkan suatu pengetahuan yang diperolehnya di dalam program kurikulum serta juga dengan keadaan lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler GARIS di MAN 1 Kota Bandung merupakan bagian tidak terpisahkan dengan program Pendidikan Agama Islam (PAI) Intrakurikuler, sebab PAI harus dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh. Komprehensif, artinya selain melalui kurikuler juga melalui ekstrakurikuler. Menyeluruh, artinya, selain pada pembelajaran di kelas memperdalam pengetahuan agama juga harus dilakukan di luar kelas (lingkungan sosial masyarakat) sebagai wadah penanaman nilai agama. Sejalan dengan Rachman Saleh dalam (Ali Noer, Syahrani Tambak, 2017) bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan program pengayaan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk melengkapi kekurangan pada pendidikan agama yang diajarkan di kelas. Jika di kelas banyak memberikan kerangka kurikuler tentang materi-materi keislaman, maka pada kegiatan ekstrakurikuler ini lebih bersifat praktis-aplikatif, sehingga terdapat kesinambungan seluruh program sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh pembina GARIS dalam menciptakan kegiatan yang dapat mengembangkan keaktifan siswa yaitu dengan kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil,

belajar independen, lalu dengan cara belajar siswa aktif dengan prinsip guru bertindak sebagai fasilitator dan narasumber untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar serta metode karya wisata. Tiga upaya tersebut dapat dikatakan sebagai pembelajaran aktif selaras dengan karakteristik pembelajaran aktif pada penelitian Huriah Rachmah mengenai strategi pembelajaran aktif (2012) yaitu:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis,
2. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi,
3. Peserta didik tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi,
4. Adanya umpan balik.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada program GARIS MAN 1 Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. **Mentoring**
Kegiatan pembinaan yang berbentuk *sharing session* yaitu saling berbagi pengalaman berkaitan dengan tema pembelajaran di setiap minggunya. Pembina atau pelatih GARIS juga memberikan pembinaan mengenai Ketakwaan kepada Allah Swt, Kepribadian dan budi pekerti luhur, Keterampilan dan Kreasi seni. Sesuai dengan pengertian mentoring menurut Anderson dan Shannon dalam (Gilang Faisal Andrian, N. Kardinah, 2018) mentoring adalah sebuah proses alami dimana seseorang yang lebih banyak memiliki kemampuan dan pengalaman melayani sebagai peran model, guru, dan teman kepada seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman masih sedikit.
2. **Kajian Rutin**
Pelatih dan pementor GARIS memberikan arahan dan informasi (dakwah) mengenai wawasan keislaman dalam bidang Akidah, Akhlak, dan Ibadah guna mendorong siswa berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang sia-sia. Hal berikut selaras dengan pengertian dakwah menurut Toha Yaahya Oemar dalam (Aziz, 2010) Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh informan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya.
3. **Tahsin dan Tilawah** Kegiatan ini berisi pelatihan baca tulis Al-qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan, serta keindahan bacaan. Kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan tahsin dalam tilawah menurut Damalik (2002) yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai kaidah hukum tajwid, serta dapat menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan juga lancar.
4. **Rihlah** Melaksanakan kegiatan di luar sekolah untuk merenungkan dan menghayati keindahan alam sekitar serta memahami langsung kondisi lingkungan sosial dengan cara bermain sambil belajar dengan tema pembelajaran berbeda disetiap minggunya. Kegiatan tersebut selaras dengan pengertian Rihlah yaitu kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk mempelajari proses yang sebenarnya langsung di lapangan. Perjalanan diadakan karena kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung (Fuad, 2015).
5. **Mabit (Malam Bina Takwa)** Berisi kegiatan I'tikaf, berdzikir yang terpusat di masjid kemudian dilanjutkan dengan qiyamul lail dan do'a bersama sebagai media introspeksi diri siswa mengenai perilaku dan tutur kata yang selama ini kurang baik. Selaras dengan pengertian kegiatan Mabit menurut Hernawan dalam (yusuf, fuad, 2007) yaitu salah satu sarana tarbiyah untuk melembutkan hati, membina ruhiyah, membersihkan jiwa dan juga membiasakan fisik untuk beribadah. Beribadah yang dimaksud di sini adalah shalat tahajud, dzikir, tafakkur dan tadabbur.
6. **PARIS (Panahan Garis)** Satu kegiatan olahraga anggota GARIS yaitu memanah. Selain juga anjuran dari Rasulullah Saw, memanah menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat karena bisa meningkatkan konsentrasi, fokus, ketenangan, keyakinan, kesabaran, refleksi hingga melatih kesabaran dan pengendalian emosi (Bukhari, 2012).
7. **Mading** Dengan kemajuan teknologi mading tidak hanya ditempel di papan informasi

sekolah. Tapi kini, mading dapat dibuat menjadi poster di media sosial. Terdapat tema yang berbeda di setiap minggunya, mading dapat menjadi media dan sarana dakwah masa kini yang diambil oleh GARIS. Hal tersebut selaras dengan Dewan Ulama Senior Arab Saudi yang dikutip pada laman Nasihat Sahabat (2019) menyatakan “Media-media sosial termasuk situs yang penting untuk mendakwahkan agama Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik. Sama saja apakah untuk berdakwah kepada kaum Muslimin, ataupun kepada selain mereka.”

Komitmen Beragama Islam

Hasil dari perhitungan data yaitu siswa secara keumuman mengenai komitmen beragama Islam berdasarkan indikator Iman, Islam dan Ihsan dikategorikan sedang dengan hasil presentase sebesar 77,5% (62 siswa). Sikap komitmen beragama Islam siswa dilihat pada ketiga indikator yang diintrepetasikan pada sikap sehari-hari siswa. Cerminan dimensi Iman yang diaplikasikan ketika siswa berperilaku dalam bentuk mengimani Asma-asma Allah Swt. Selaras dengan pengertian Komitmen Beragama dimensi Iman menurut Glock dan Stark dalam (Kahfi, 2015) yaitu “Dimensi iman adalah kesediaan untuk memahami dan menghayati pentingnya berpegang teguh dan mengakui kebenaran doktrin yang tercermin dari kesediaan dan kemampuan pribadi untuk mengaplikasikan doktrin atau ajaran tentang Tuhan”.

Dalam melaksanakan dan mengembangkan dimensi Islam pada diri siswa, tercerminkan pada sikap anggota GARIS yang berhubungan dengan kegiatan beribadah. Selain itu dengan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jumat dan mengikuti kegiatan kajian rutin. Sejalan dengan pengertian Komitmen Beragama dimensi Islam menurut Glock dan Stark dalam (Kahfi, 2015) yaitu kesediaan individu untuk mencari informasi yang dapat menunjang pemahaman dan penghayatannya tentang praktek-praktek keagamaan dalam agama Islam dan ketaatan serta kepatuhan dalam menjalankan praktek-praktek keagamaan tersebut.

Dalam dimensi Ihsan siswa menunjukkan sikap dan perilaku sederhana, tidak berlebihan dan tidak menyia-nyiakakan waktu dan kekayaan, hati-hati dan waspada terhadap pengaruh buruk, kemampuan siswa untuk memiliki kontrol diri dari perbuatan yang merugikan diri, serta etika komunikasi yang baik. Sikap tersebut berdasarkan pengertian Ihsan yaitu seseorang yang melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari dosa. Selain itu, ihsan merupakan pilar penting bagi umat Muslim selain iman (Fienna Rahmi Hasanah, 2016). Ihsan tidak dapat dipisahkan dari iman dan Islam. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak boleh ditinggalkan. Maka, komitmen yang harus ada tertanam pada diri setiap muslim adalah mengimani dan meyakini. Dalam Al Qur’an Surat Al Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam”.

Surat Al Imran ayat 19 di atas secara umum berbicara mengenai legalitas agama Islam di sisi Allah Swt. Menurut Ibnu Katsir mengandung pesan Allah bahwa tiada agama di sisi-Nya, dan yang diterimaNya dari seorang pun kecuali Islam, yakni mengikuti rasul-rasul yang diutusNya setiap saat hingga berakhir dengan Muhammad Saw. Dengan kehadiran beliau, maka telah tertutup semua jalan menuju Allah Swt kecuali jalan dari arah beliau.

Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Program Gabungan Remaja Islam terhadap Komitmen Beragama Islam Di MAN 1 Kota Bandung

Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.610	6.099		1.248	.216
	Keaktifan Siswa	.641	.059	.774	10.792	.000

a. Dependent Variable: Komitmen Beragama Islam

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Terdapat hasil perhitungan menggunakan SPSS v 25, nilai dari keaktifan siswa dalam mengikuti program GARIS (X) terhadap komitmen beragama Islam (Y) sebesar 0,641 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, persamaan regresi berikut dapat digunakan untuk menjelaskan hasil: terdapat pengaruh pada keaktifan siswa dalam mengikuti program Gabungan Remaja Islam terhadap komitmen beragama Islam.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.594	8.793
a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa				

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tabel 2 di atas memberikan penjelasan tentang koefisien determinasi atau disebut juga persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang merupakan hasil dari R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel terikat komitmen beragama Islam dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu aktivitas siswa sebesar 59,9%, sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh faktor selain variabel X yang belum terungkap dalam penelitian ini, menurut dengan koefisien determinasi sebesar 0,599 dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$.

Keaktifan siswa dalam mengikuti program Gabungan Remaja Islam dapat membantu komitmen beragama Islam dikarenakan GARIS sendiri memiliki fungsi sebagai pengajaran pendidikan agama Islam, pengembangan ketakwaan dan keimanan siswa melalui kegiatan-kegiatan GARIS, wadah mengamalkan ajaran agama, serta fungsi utama yaitu pencegahan dan perbaikan akhlak siswa yang mana sedang menginjak masa transisi dari anak-anak menuju remaja yang acap seringkali masih terlena dengan dunianya sendiri. Kelima fungsi tersebut dikatakan tercapai karena siswa mengikuti program Gabungan Remaja Islam secara aktif. Siswa melibatkan keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan serta keaktifan emosinya dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menghasilkan hasil pembelajaran yang berkualitas sehingga terpenuhinya fungsi diadakannya program Gabungan Remaja Islam. Maka selain terlaksananya fungsi program GARIS. Keaktifan siswa dalam mengikuti program ini berdampak pula pada aspek komitmen beragama Islam diperkuat pula oleh isi dari program Gabungan Remaja Islam yang tercantum pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen beragama Islam yaitu, pengajaran, kegiatan keagamaan, faktor yang timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti berdo'a, dan proses intelektual seperti diskusi mengenai ajaran agama.

Hasil perhitungan dan pembahasan ini merupakan masukan bagi pihak sekolah guna membantu memperbaiki fenomena permasalahan yang terjadi agar menjadikan kegiatan ekstrakurikuler Gabungan Remaja Islam menjadi kegiatan pembinaan wajib bagi siswa MAN 1 Kota Bandung khususnya bagi siswa yang tercatat pada catatan pelanggaran siswa. Sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X yang belum terungkap dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program Gabungan remaja Islam berperan sebagai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang berfungsi sebagai wadah pengajaran, pengembangan, penanaman, perbaikan serta pencegahan bagi siswa serta berperan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi komitmen beragama Islam.
2. Kegiatan-kegiatan GARIS merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha siswa dalam menanamkan nilai akidah Islam, nilai syariat, dan nilai akhlak.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti program Gabungan Remaja Islam berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan subjek sudah baik dalam melaksanakan tugas pokok dan

fungsi di program GARIS, sehingga program kerja yang sudah direncanakan dalam mencapai visi dan misi GARIS terlaksana dengan baik. Hasil dari perhitungan data yaitu siswa mengenai keaktifan siswa dalam program Gabungan Remaja Islam dikategorikan sedang dengan hasil persentase 60%. Komitmen beragama Islam pada kriteria sedang dengan jumlah siswa 62 siswa. Sedangkan siswa yang memiliki kriteria komitmen beragama Islam dengan kategori rendah sebanyak 9 siswa. Namun ada pula siswa yang memiliki komitmen beragama Islam sangat bagus sebanyak 9 siswa. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa yang belum mampu menyerap dan 84 mengaplikasikan materi-materi yang telah disampaikan oleh pembina dan pementor GARIS mengenai akhlak siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti program gabungan remaja Islam terhadap komitmen beragama Islam di MAN 1 Kota Bandung. Keaktifan siswa dalam mengikuti program GARIS menyumbang 59,9% pengaruh sisanya 40,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Acknowledge

Peneliti ucapkan terima kasih atas dedikasi yang telah diberikan untuk penyelesaian penelitian ini, kepada yang terhormat:

1. H. Eko Surbiantoro Drs., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I serta Dr. Huriah Rachmah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.
2. Pembina dan Rekan-rekan Gabungan Remaja Islam MAN 1 Kota Bandung masa jihad 2022- 2023.

Daftar Pustaka

- [1] Fajar Hartono, A.S.K. (2016) Hubungan Antara Komitmen Beragama Islam Dengan Regulasi Emosi Pada Santri Remaja Vila Qur'an Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. Universitas Islam Bandung, Psikologi.
- [2] Fienna Rahmi Hasanah (2016) Hubungan Antara Komitmen Beragama Islam Dengan Motivasi Kerja Pada Pegawai Administrasi Baru Di Universitas Islam Bandung. Universitas Islam Bandung, Psikologi.
- [3] Kahfi, A.S. (2015) 'Pengaruh Komitmen Beragama Islam Terhadap Konsep Diri Dan Regulasi Diri Remaja Di Kota Bandung', *Ijas*, Vol. 5(3).
- [4] Kani, T.. (2018) "Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Mudhaharah Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mempelajari Islam Di SMAN 1 Margaasih Kabupaten Bandung." Universitas Islam Bandung, Pendidikan Agama Islam.
- [5] Aisyah, A., Rohaniawati, D. And Gustini, N. (2017) 'Profil Komitmen Religius Dan Implikasinya Bagi Pendidikan', *Ri'ayah*, Vol. 2(1).
- [6] Ali Noer, Syahrani Tambak, H.R. (2017) "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru".', *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1).
- [7] Aziz, A. (2010) *Orientasi Sisem Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- [8] Bukhari, B. (2012) "Intensitas Dzikir Dan Agresivitas Pada Santri, Psikologi Islam", *At-Taqaddum*, Volume 4, P. 143.
- [9] Dzakiah, D. (1994) *Peranan Agama Dan Kesehatan Mental*. CV. Masagung. Hawari.
- [10] Fienna Rahmi Hasanah (2016) Hubungan Antara Komitmen Beragama Islam Dengan Motivasi Kerja Pada Pegawai Administrasi Baru Di Universitas Islam Bandung. Universitas Islam Bandung, Psikologi.
- [11] Fuad, A.B. (2015) *Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus Di MAN 11 Jakarta)*. Program S1 UIN Syarif Hidayatullah.
- [12] Gilang Faisal Andrian, N. Kardinah, E.N. (2018) *Evaluasi Program Mentoring Agama Islam Dalam Meningkatkan Komitmen Beragama*. UIN Sunan Gunung Djati.

- [13] [13] Hamalik, O. (2002) Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [14] [14] Jusnimar, U. (2014) “Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Deskriptif Analitik Di Madrasah Aliyah Dinniyah Putri Lampung)”, Jurnal Studi Keislaman, 14, P. 348.
- [15] [15] Kahfi, A.S. (2015) ‘Pengaruh Komitmen Beragama Islam Terhadap Konsep Diri Dan Regulasi Diri Remaja Di Kota Bandung’, Ijas, Vol. 5(3).
- [16] [16] Maksimalkan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Yang Penting (2019) Nasihat Sahabat. Available At: <https://Nasihatsahabat.Com/Maksimalkan-Media-Sosial-Sebagai-Sarana-Dakwah-Yang-Penting/>.
- [17] [17] Rachmah, H. (2012) ‘Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar’, Pendidikan, P. 11.
- [18] [18] Sutarto (2018) ‘Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik’, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam P ISSN 2580-3638; E ISSN 2580- 3646, (Vol. 2, No. 1, 2018), P. Hlm. 23.
- [19] [19] Yusuf, Fuad, C. (2007) Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP). Penacitasatria.
- [20] Ningke, Ratna Widian, Subiantoro, Eko (2022). *Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 2(2). 103-108.